

**PENGEMBANGAN MODEL SINEKTIK BERBANTUAN MEDIA VIDEO  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
PADA PESERTA DIDIK DI KELAS V SD**

---

**WAHYU AMBARWATI**  
STKIP Darussalam Cilacap  
Email: *wahyuambar92@gmail.com*

---

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk (1) mendeskripsikan kebutuhan pengembangan model sinektik berbantuan media video dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas V SD, (2) mendeskripsikan karakteristik model sinektik berbantuan media video dalam pembelajaran menulis puisi yang dikembangkan pada peserta didik kelas V SD, (3) menguji keefektifan model sinektik berbantuan media video dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas V SD. Prosedur penelitian pengembangan dalam penelitian ini menurut Borg & Gall. Hasil penilaian validator terhadap model sinektik berbantuan media video mendapatkan persentase 79,29% yang berada dalam kriteria valid (dapat digunakan dengan revisi). Hasil penilaian uji keefektifan menunjukkan bahwa 95% peserta didik sudah tuntas dalam pembelajaran menulis puisi, dan hasil uji t menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.000 yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model sinektik berbantuan media video efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas V SD. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** model sinektik, media video, menulis puisi

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was focused to answer the problem formulation is to (1) describe the need for the development of media-aided models sinektik video in learning to write poetry in the fifth grade elementary school students, (2) describe the characteristics of video media-aided sinektik models in learning to write poetry that developed in the participants elementary fifth grade students, (3) test the effectiveness of media-aided sinektik models video in learning to write poetry in the fifth grade elementary school students. Development of research procedures in the study by Borg & Gall into seven steps. Assessment results for the model validator sinektik aided video media gets a percentage 79.29%, which is in the valid criteria (can be used with revisions). Test the effectiveness of the assessment results*

*indicate that 95% of learners have been completed in learning to write poetry, and the t test results showed Asymp. Sig. (2-tailed) is 0.000 which shows that there are significant differences between pretest and posttest results. Based on the research that has been done can be concluded that the model sinektik aided video media effectively used in learning to write poetry in the fifth grade elementary school students.*

**Keywords:** *sinektik model, video media, writing poetry*

## ملخص

أن تركيز الغرض من هذا البحث هو للردود على صياغة المشكلة هو (1) وصف الحاجة إلى تطوير وسائل الإعلام بمساعدة سينكتيك بوسيلة الفيديو في تعلم كتابة الشعر في الصف الخامس لطلاب المدارس الابتدائية، (2) وصف خصائص (سينكتيك) بمساعدة وسائل الإعلام في تعلم كتابة الشعر الذي يتطور في المشاركين في الصف الخامس الابتدائي (3) اختبار فعالية سينكتيك وسائل الإعلام بمساعدة الفيديو في تعلم الكتابة الشعر في الصف الخامس طلاب المدارس الابتدائية. ويكون إجراءات هذا البحث على دراسة بورغ أند غال إلى سبع خطوات. نتائج التقييم للمصادقة نموذج سينكتيك وسائل الإعلام بمساعدة الفيديو يحصل على نسبة 79.29٪، وهو في معايير صالحة (يمكن استخدامها مع المراجعات). اختبار فعالية نتائج التقييم تشير إلى أن 95٪ من المتعلمين قد اكتملت في تعلم كتابة الشعر، وأظهرت نتائج الاختبار t أسيمب. سي.ج. (2-تايلد) هو 0.000 مما يدل على وجود فروق ذات دلالة إحصائية بين نتائج الاختبار القبلي والبعدي. وبناء على البحث الذي تم القيام به يمكن استنتاج أن نموذج سينكتيك ساعدت وسائل الإعلام الفيديو المستخدمة بشكل فعال في تعلم كتابة الشعر في الصف الخامس لطلاب المدارس الابتدائية. كلمات الأساسية: سينكتيك نموذج، وسائل الإعلام الفيديو، كتابة الشعر

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap berbagai bidang. Salah satu perkembangan yang cukup pesat adalah perkembangan dalam bidang pendidikan yang ditunjukkan dengan berkembangnya komponen dalam pembelajaran di sekolah. Komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud antara lain kurikulum dan tujuan yang ingin dicapai, model, metode dan teknik

pembelajaran, media, sarana pembelajaran, perangkat evaluasi serta lingkungan pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran merupakan salah satu hal yang perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh, karena model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.

Pemilihan pengembangan model sinektik didasarkan pada tujuan dari model sinektik yang dijelaskan oleh Joyce, et al. (2011: 270) bahwa model sinektik dapat diterapkan, (1) untuk diaplikasikan secara langsung pada kegiatan penulisan kreatif, (2) untuk mengeksplorasi masalah-masalah sosial, termasuk dalam teks cerita, (3) untuk memecahkan dan mengonseptualisasi masalah dengan cara baru, (4) untuk menciptakan rancangan atau sebuah produk baru, dan (5) untuk memperluas perspektif seseorang tentang suatu konsep. Berdasarkan tujuan tersebut maka model sinektik mempunyai manfaat yang besar dalam proses pembelajaran.

Inti dari model sinektik ialah aktivitas metafora yang meliputi analogi langsung, analogi personal dan konflik yang dipadatkan (Joyce, et al 2011: 254). Kegiatan metaforis bertujuan menyajikan perbedaan konseptual antara diri peserta didik dengan objek yang dihadapi atau materi yang dipelajari. Pada kenyataannya proses pembelajaran dengan model sinektik yang selama ini telah diterapkan kurang optimal tanpa adanya bantuan media pembelajaran. Media menjadi komponen penting dalam proses analogi langsung dan analogi personal. Media dapat dikelompokkan menjadi media audio, visual, audio visual dan multimedia (Asyar 2012:45). Pada pengembangan ini peneliti memilih media audio visual dalam bentuk video sebagai alat bantu pada pengembangan model sinektik. Video yang digunakan akan mensugesti peserta didik pada saat analogi langsung.

Munadi (2013:128) menjelaskan, bahwa penggunaan media video untuk tujuan kognitif dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mengenal kembali, memberikan rangsangan dan mengajarkan makna sebuah

konsep. Keunggulan dari media video yang bersifat audio visual dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran di kelas terutama untuk hal mengingat kembali dan menjelaskan hal-hal yang abstrak kepada peserta didik. Pengembangan model sinektik berbantuan media video untuk peserta didik kelas V SD sebagai model yang penting diterapkan dalam menulis kreatif puisi, karena menulis puisi merupakan salah satu kompetensi sastra yang harus dikuasai peserta didik sejak berada di sekolah dasar. Menulis puisi memberikan manfaat bagi peserta didik karena melalui puisi, peserta didik dapat mengekspresikan diri dan melatih kepekaan kekayaan bahasanya. Sejalan dengan yang diungkapkan Norton (1987:329) bahwa ada enam alasan pentingnya pembelajaran puisi. Keenam alasan tersebut adalah (1) menulis puisi memberikan kegembiraan yang menyenangkan dan murni, (2) menulis puisi dapat memberikan pengetahuan tentang konsep dunia sekitar peserta didik, (3) menulis puisi mendorong peserta didik untuk mengembangkan kosakata yang bervariasi, (4) menulis puisi dapat membantu peserta didik mengidentifikasi situasi-situasi tertentu, (5) menulis puisi dapat membantu peserta didik mengekspresikan suasana hati dan membantu peserta didik memahami perasaan mereka sendiri, dan (6) menulis puisi dapat membuka dan menumbuhkan kepekaan wawasan peserta didik terhadap lingkungan.

Persoalan lain yang muncul selama pembelajaran menulis puisi adalah minimnya model pembelajaran yang menarik untuk peserta didik. Pembaruan dalam bidang pembelajaran menulis puisi masih sedikit. Akibatnya pembelajaran menulis puisi dari masa ke masa tidak pernah menunjukkan hasil yang memuaskan. Kemampuan guru kurang tergalil untuk mengembangkan kreativitasnya, sementara itu motivasi peserta didik masih perlu ditumbuhkan, dibangun, dan dikembangkan, serta kesenangan dalam melaksanakan kegiatan belajar perlu ditumbuhkan, agar hasil pembelajaran menulis dapat optimal (Kosasih 2013:14). Peserta didik tidak memiliki pengalaman yang memadai dan sebagian besar tidak mampu menuangkan ide atau gagasan dalam puisi.

Untuk itu, pendidik dituntut mampu memahami hakikat dan makna puisi yang harus diberikan di SD. Pemilihan pengembangan model pembelajaran menulis puisi dengan model sinektik berbantuan media video dirasakan dapat memberi alternatif dan hasil yang optimal. Secara konkret, pelaksanaan pembelajaran dengan model sinektik akan diarahkan pada pengaplikasian konsep analogi dan metafora dalam upaya meningkatkan kompetensi menulis puisi.

Penerapan model sinektik sebagai model yang mengarahkan pada pola pikir kreatif sebenarnya sudah banyak dikembangkan atau digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif di SMP dan SMA, tetapi model sinektik belum populer dalam pembelajaran menulis kreatif di SD. Hal ini dikarenakan sintak dari model sinektik yang kurang operasional sehingga kurang dapat dipahami oleh pendidik di SD.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimanakah kebutuhan pengembangan model sinektik berbantuan media video dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas V SD, 2) bagaimanakah karakteristik model sinektik berbantuan media video yang dikembangkan dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas V SD dan, 3) bagaimanakah keefektifan model sinektik berbantuan media video dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas V SD. Secara umum penelitian ini bertujuan memperoleh model sinektik berbantuan video dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas V SD. Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan kebutuhan pengembangan model sinektik berbantuan media video dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas V SD, 2) mendeskripsikan karakteristik model sinektik berbantuan media video dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas V SD 3) menguji keefektifan model sinektik berbantuan media video dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas V SD.

Pengembangan model sinektik berbantuan media video ini diharapkan dapat menjadi alternatif para pendidik untuk dapat menggali kreativitas peserta didik agar lebih mudah dalam menulis puisi. Model ini dapat mengarahkan peserta didik dalam mencari ide sehingga mampu menghasilkan kata yang indah dalam menulis puisi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian dan pengembangan (*research and development*) menurut Borg & Gall yang disederhanakan menjadi tujuh langkah. Penyederhanaan ini sesuai dengan yang dikemukakan Sukmadinata (2010:169). Langkah yang harus ditempuh, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draf produk, (4) uji validasi produk awal, (5) merevisi hasil uji validasi, (6) uji coba lapangan, dan (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan.

Instrumen untuk memperoleh data kebutuhan pengembangan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model sinektik berbantuan video pada pembelajaran menulis puisi terdiri atas (1) angket kebutuhan pendidik, (2) angket kebutuhan peserta didik, (3) angket uji validasi, dan (4) pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data keefektifan menggunakan menggunakan uji t dua pihak dengan taraf signifikansi 5%.

## **B. HASIL PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI**

Keefektifan model sinektik berbantuan media video dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas V SD dilihat dari hasil pekerjaan menulis puisi peserta didik. Adapun hasil menulis puisi diukur dari skor yang diperoleh peserta didik. Hasil uji statistik terhadap data hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 2.**  
**Analisis Kelompok Statistik**

*Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Min	Maks
Pair 1	VAR00001	46.7500	20	8.31533	1.85936	40	65
	VAR00002	75.9000	20	8.87041	1.98348	60	95

Pada Tabel 2. terlihat bahwa ada perbedaan perolehan rata-rata skor antara *pretest* dan *posttest*. Pada pembelajaran sebelum menggunakan model sinektik berbantuan media video, skor minimum yang diperoleh peserta didik adalah 40 dan skor maksimum 65 dengan rata-rata skor 46,75, sedangkan skor minimum yang diperoleh setelah menggunakan model sinektik berbantuan media video adalah 60 dan skor maksimum 95 dengan rata-rata skor 75,9. Perbandingan persentase skor *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran menulis puisi juga dapat dilihat berdasarkan rentang skor sebagai berikut.

**Tabel 3.**  
**Data Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* dalam dalam Rentang Skor**

No	Rentang Skor	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1.	$81,25 \leq \text{skor} \leq 100$	0	0%	4	20%
2.	$62,5 \leq \text{skor} < 81,25$	1	5%	15	75%
3.	$43,75 \leq \text{skor} < 62,5$	10	50%	1	5%
4.	$25 \leq \text{skor} < 43,75$	9	45%	0	0%

### C. HASIL UJI KEEFEKTIFAN

Hasil uji keefektifan model sinektik berbantuan media video dalam menulis puisi pada peserta didik kelas V SD ditentukan dari pemerolehan hasil tes awal dan tes akhir. Analisis keefektifan yang pertama yaitu dengan kriteria minimal 75% peserta didik memperoleh skor dengan kriteria sekurang-kurangnya baik. Hasil penilaian hasil menunjukkan bahwa 95% peserta didik sudah tuntas. Selanjutnya keefektifan juga dilihat dari hasil uji- t yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 VAR00001 - VAR00002	-28.75000	10.86702	2.42994	-33.83592	-23.66408	-11.832	19	.000

Berdasarkan data pada Tabel 4. tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.000 yang artinya  $0\% < 5\%$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena ada perbedaan rata-rata skor yang diperoleh.

Adapun untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  yang artinya jika  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan pada Tabel 4.45 terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah (-11,832), sedangkan nilai negatif (-) pada  $t_{hitung}$  tidak dipakai karena  $t_{hitung}$  merupakan harga mutlak, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga  $t_{hitung}$  (11,832) lebih besar dari  $t_{Tabel}$  (2,093) atau  $11,832 > 2,093$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir.

**D. HASIL ANALISIS**

Hasil analisis kebutuhan terhadap pengembangan model sinektik yang telah dilakukan oleh peneliti didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutikno (2010) dengan judul “Pengembangan Model Sinektik pada Pembelajaran Puisi Berkonteks Multikultural dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA”. Sintak pembelajaran, materi pembelajaran, dan media pembelajaran semua harus mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dalam pengembangan model ini, agar mampu menjawab permasalahan dan sesuai dengan analisis kebutuhan. Melalui kegiatan analisis

kebutuhan maka peneliti dapat mengembangkan model pembelajaran yang sudah siap dinilai oleh validator. Karakteristik model yang dikembangkan mencakup prinsip dan hasil penilaian validator. Prinsip model yang dikembangkan memenuhi komponen model diantaranya asumsi, sintakmatik atau langkah pembelajaran, sistem sosial, sistem reaksi, sistem pendukung, dampak instruksional dan dampak pengiring dalam menulis puisi. Pengembangan komponen model sudah sesuai dengan pendapat Joyce, et al. (2009:31-45) yang mengatakan bahwa

semua model mengajar mengandung unsur model berikut: (1) orientasi model, yaitu fokus atau kerangka acuan yang menyangkut tujuan pengajaran dan aspek lingkungan; (2) urutan kegiatan (*syntax*), yaitu tahapan tindakan model; (3) sistem sosial (*social system*), yakni norma (sikap, keterampilan, pengertian) yang menyangkut hubungan antara guru dan peserta didik, (4) prinsip reaksi (*principle of reaction*); (5) sistem penunjang (*support system*), yakni instrumen pendukung terhadap keberhasilan guru dan peserta didik seperti teks, OHP; dan (6) dampak instruksional dan penyerta (*instructional and nurturant effect*).

Inti dari model sinektik berbantuan media video yang dikembangkan adalah proses metafora dalam kegiatan analogi langsung dan analogi personal di mana pendidik berperan sebagai fasilitator dalam memunculkan gagasan peserta didik. Proses metafora yang terbangun dalam model ini sejalan dengan pendapat Walker (2009) dalam artikelnya yang berjudul “*Promoting Metaphorical Thinking Through Synectics: Developing Deep Thinking Utilizing Abstractions*” menjelaskan bahwa kekuatan berpikir seseorang dapat terbangun melalui proses metafora. Memunculkan gagasan, mengembangkan ide dalam topik tertentu dapat terstruktur dengan baik dalam proses sinektik.

Hasil penilaian validator terhadap produk yang dikembangkan sudah valid sehingga dapat diteruskan pada uji coba lapangan dengan perbaikan sesuai masukan dari validator. Hasil uji keefektifan membuktikan bahwa model sinektik berbantuan media video efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena peserta didik merasa lebih mudah dalam menulis dan mengembangkan gagasannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Burdick (2011)

dalam penelitian kualitatif yang berjudul “ *Researcher and Teacher-Participant Found Poetry: Collaboration in Poetic Transcription*” menjelaskan bahwa pengalaman pribadi seseorang sangat mempengaruhi penulisan puisi. Menulis puisi akan lebih mudah jika dikaitkan dengan pengalaman pribadinya, dengan mendekatkan peserta didik pada pengalaman pribadinya maka dalam menulis puisi siswa cenderung merasa lebih mudah.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis kebutuhan maka peneliti memperoleh kecenderungan kebutuhan peserta didik pada setiap aspek yaitu mencakup (1) sintak pembelajaran, (2) aspek sistem sosial, (3) aspek sistem reaksi, (4) aspek sistem pendukung, (5) aspek dampak instruksional dan dampak pengiring.

Pada sintak pembelajaran, pendidik dan peserta didik menghendaki pada kegiatan eksplorasi pendidik memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari, pada kegiatan elaborasi pendidik dan peserta didik mempunyai kecenderungan bahwa hal yang penting dalam proses menulis puisi adalah pembimbingan dalam pemunculan ide. pada kegiatan konfirmasi dapat dilakukan dengan memberikan tugas menulis puisi dengan tema bebas ataupun membahas puisi yang telah dibuat peserta didik.

Pada aspek sistem sosial peserta didik dan pendidik menghendaki pembuatan puisi dalam bentuk tugas individu namun peserta didik diberikan kebebasan untuk berdiskusi, serta pembangunan iklim sosial melalui kegiatan membacakan puisi teman dan memberikan pendapat terhadap puisi temannya. Pada aspek sistem reaksi pendidik berperan dalam penciptaan reaksi positif. Melalui bimbingan selama menulis puisi kemudian mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi setelah puisi selesai. Sistem pendukung dalam penelitian ini mencakup sumber belajar, lingkungan, dan media. Peserta didik menghendaki pembelajaran dilakukan di dalam ruangan, kemudian materi yang digunakan dari berbagai sumber serta video yang ditampilkan adalah

video dengan gambar nyata atau bukan animasi. Pada aspek dampak instruksional dan dampak pengiring pendidik dan peserta didik menghendaki untuk adanya penilaian selama proses pembelajaran seperti diadakannya penilaian pada pembacaan puisi di depan kelas setelah puisi dibuat, penilaian terhadap sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Prinsip yang dihasilkan dalam pengembangan model ini mencangkup prinsip prinsip kesesuaian, humanis, kebebasan, dan kreativitas.

Komponen model yang dikembangkan sudah dinilai oleh validator dan hasil penilaian mendapat kriteria valid yang artinya produk dapat diujicobakan dengan revisi sesuai masukan validator. Hasil uji keefektifan model sinektik berbantuan media video sangat signifikan berdasarkan uji t nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.000 yang artinya  $0\% < 5\%$ , serta hasil t hitung (11,832) lebih besar dari t tabel (2,093).

## **F. SARAN**

Pemanfaatan dan penyempurnaan produk ini peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya; 1) Dalam pengembangan suatu komponen pembelajaran baik model, media, materi, ataupun perangkat pembelajaran hendaknya pendidik atau peneliti memperhatikan betul kebutuhan peserta didik dan pendidik agar pengembangan yang dilakukan memberikan pengaruh positif dalam pendidikan, 2) Pendidik, pengamat pendidikan, dan peneliti hendaknya memperhatikan karakteristik peserta didik dan kompetensi yang hendak dicapai dalam mengembangkan komponen pembelajaran sehingga hasil pengembangan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, 3) peneliti dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pembandingan dengan temuan atau model lain yang sejenis dan sebagai bahan dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi menulis puisi pada peserta didik di Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Aunurahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Borg RW & Gall MD. 2003. *Educational Research an Introduction*. Fifth Edition: Longman.
- Burdick, M. 2011. Researcher and teacher-participant found poetry: Collaboration in poetic transcription. *International Journal of Education & the Arts*, 12(SI 1.10). Retrieved [5 Jan 2015] from <http://www.ijea.org/v12si1/>.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil dan Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching: Model-model Pengajaran*. Di-Indonesiakan Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, Andreas. 2013. "Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Berbasis Motivasi ARCES (ARCES Based of Motivational) untuk Peserta didik SMA". *Disertasi*. Surakarta: Univesitas Sebelas Maret.
- Munadi, Yuhdi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Norton. 1987. *Through Eyes Of A Child An Introduction To Childern's Literature*. USA: Meril Publishing.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ruzie. 2010. *Video sebagai Media Pembelajaran*. Online tersedia di <http://edukazie.blogspot.com/2010/11/video-sebagai-media-pembelajaran.html> (diakses pada tanggal 20 Desember 2014).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodiyah. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryaman Maman, Wiyatmi. 2012. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Sutikno. 2010. “Pengembangan Model Sinektik Pada Pembelajaran Puisi Berkonteks Multikultural Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA”. *Tesis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Walker, David E. 2009. “*Promoting Metaphorical Thinking Through Synectics: Developing Deep Thinking Utilizing Abstractions*”. Pennsylvania: Bloomsburg University of Pennsylvania.